Q_Writing Consulting

SUPERMAN
masa kini

Yovie Kyu

Superman Masa Kini

Penulis: Yovie Kyu

Desain sampul: Creative Slide Design

Gambar: Shutterstock, Freepik.

Diterbitkan pertama kali oleh: Kyu Digital Books

Q-Writing Consulting

Kadumulya No. 35 Cihanjuang Kab. Bandung Barat 40559

Email: kyumanagement@yahoo.com

Cetakan pertama, September 2016

Hak cipta dilindungi undang-undang.

"Ayo, siapa lagi yang mau menceritakan cita-citanya?" tanya Bu Hilda pada anak-anak muridnya.

"Saya bu!"

Rui mengangkat tangan dengan penuh semangat.

"Oke, baik, Rui. Majulah ke depan dan ceritakan apa cita-citamu."

Rui maju ke depan kelas memandangi wajah teman-temannya satu per satu. Di antara mereka ada yang menahan tawa melihat Rui yang bersikap sok siap beraksi.

"Halo teman-teman! Namaku Rui. Cita-citaku adalah ingin menjadi superman masa kini!" Rui setengah berteriak saking semangatnya.

Teman-temannya malah menertawakannya. Mereka menganggap cita-cita Rui sangat lucu dan tidak masuk akal. Bu Hilda segera mengamankan suasana kelas yang mulai agak gaduh.

"Sudah anak-anak! Kita dengarkan dulu Rui bercerita sampai selesai, oke?!"

Bu Hilda meminta pengertian dari anak-anak murid yang lainnya.

"Aku ingin bisa menolong banyak orang yang kesulitan seperti halnya Superman yang selalu bersedia membantu orang-orang yang membutuhkannya!" papar Rui.

“Hey, Rui. Bukankah Superman itu bisa terbang? Bagaimana kamu bisa terbang dan memiliki kekuatan super seperti Superman?!” tanya Fabian dengan sedikit mengejek dan Rui anggap sebagai pertanyaan yang menyebalkan.

“Bukan Superman yang bisa terbang yang aku maksud. Tapi Superman masa kini yang bisa membantu siapa saja yang membutuhkan pertolongan.”

Teman-teman Rui mengerutkan keningnya. Mereka belum sanggup memahami apa yang dimaksud Rui yang sesungguhnya.

“Oke, tepuk tangan! Kita harus menghargai cita-cita dari semua teman-teman kita ya anak-anak!”

“Ya buuuu ...!” jawab anak-anak kompak.

Pelajaran pun berlangsung sampai bel tanda pulang pun nyaring berdentang.

***

“Hey, Rui. Tunggu aku!” pinta Sally.

“Kamu mau naik bis juga ya, Sally?” tanya Rui.

“Iya, nih. Kebetulan aku lagi ingin naik bis. Bosan soalnya diantar jemput melulu.”

“Haha ... benar. Lebih enak menggunakan angkutan umum. Jadi kita bisa bertemu banyak orang setiap harinya. Seru deh pokoknya!”

“Oh ya?! Masa sih? Gak percaya ah!”

Bis pun datang.

Mereka berdua segera duduk di kursi yang ada dekat pintu masuk.

“Bisnya enak ya. Ada AC-nya.”

“Bis zaman sekarang kan sudah canggih. Gak kalah deh sama mobil pribadi kamu,” ujar Rui sambil tersenyum.

Beberapa menit kemudian, seorang ibu muda yang sedang menggendong bayinya naik bis yang sama dengan Rui dan Sally. Sayangnya, ibu tersebut tidak mendapatkan kursi untuk duduk.

“Inilah waktunya!” ujar Rui.

“Hah? Kamu bilang apa barusan?” Sally penasaran dengan apa yang baru saja Rui ucapkan.

“Silakan duduk di sini bu.”

Rui menawarkan tempat duduk kepada ibu yang menggendong anak tadi.

“Ah, tidak apa-apa, dik. Dekat kok. Adik duduk saja!” jawab si ibu muda.

“Sungguh bu. Silakan duduk. Saya sebentar lagi turun,” ujar Rui.

Sang ibu muda itu tersenyum. Ia merasa terkesan pada seorang siswa Sekolah Dasar yang memiliki hati mulia menawarkan tempat duduknya kepada orang yang sama sekali tak dikenalnya.

"Terima kasih ya, dik."

"Sama-sama bu."

Sally ngedumel di dalam hati.

"*Aneh banget sih Rui. Udah enak-enak dapet tempat duduk nyaman. Eh, malah ditawarin ke orang gak dikenal. Gimana sih dia?! Heran deh ...*"

"Ok, Sally. Aku duluan ya!" kata Rui.

"Oh, ya. Hati-hati jangan sampai jatuh kamu!" pesan Sally sambil terkekeh.

"Bye!"

Rui pun segera berlari menuju rumahnya yang hanya sekitar 50 meter dari jalan raya. Ia senang, hari ini ia bisa menolong seseorang yang membutuhkan bantuannya.

***

Keesokan harinya saat jam istirahat ...

"Kamu kok terlihat lemas sekali, Radit?"

Rui penasaran mengapa Radit terlihat tak bertenaga.

“Iya nih. Aku belum sarapan dari tadi pagi. Soalnya tidak ada makanan apa pun di rumah. Jadi aku belum makan apa-apa sejak dari pagi.”

“Wah, kalau begitu ambil saja ini. Aku bawa beberapa roti sandwich. Kamu makan ya!” ujar Rui.

“Bener nih? Yes. Pasti enak nih.”

Radit langsung memakan sandwich itu dengan lahap.

“Hey, jangan lupa berdoa dulu dong!”

“Oh, ya aku lupa ...”

Radit pun membaca basmalah dan langsung menghabiskan sandwichnya.

“Hey, kalian sedang apa di sini?” tanya Sally yang baru saja datang menghampiri.

“Ah, aku baru saja makan sandwich dari Rui, enak sekali sandwichnya. Sekarang aku bisa kembali belajar dengan penuh tenaga. Hohoho ...”

Radit menjadi kembali bersemangat.

“Memangnya kamu gak sarapan dulu di rumah?” tanya Sally menyelidiki.

“Hehe ... di rumah tak ada makanan. Jadi aku baru sarapan barusan dengan sandwich milik Rui.”

Sally mengerutkan keningnya kemudian menarik baju Rui sambil berbisik

“Kamu memberikan seluruh sandwichmu padanya ya?”

“Iya, memangnya kenapa?” Rui pun jadi ikut berbisik.

“Lantas kamu sendiri gimana?”

“Haha ... tenang saja. Aku kan Superman ...”

“Huh. Dasar! Superman apanya ...”

“Terima kasih banyak ya Rui. Perutku sudah kenyang sekarang,” kata Radit.

“Iya sama-sama. Biasakan untuk selalu sarapan ya.”

“Hehe ... tentu saja. Yang penting ada makanannya.”

“Hahaha ...”

Semua pun tertawa.

***

“Bagaimana sekolahmu hari ini sayang?” tanya Mama pada Rui.

“Alhamdulillah, lancar, Ma.”

“Pasti hari ini ada cerita seru lagi nih dari Superman mama ini,” ledek Mama.

Rui pun menceritakan apa yang dialaminya tadi pagi sewaktu istirahat.

“Wah, hebat sekali Superman mama ini!”

Mama mengelus-elus kepala Rui kemudian memeluknya dengan erat.

“Mama bangga sama kamu. Terus berbuat baik ya sayang.”

Rui mengangguk. Ia sudah bertekad dan ingin memenuhi janji pada almarhum ayahnya untuk bisa seperti Superman, memiliki fisik yang kuat dan hati yang bersih untuk bisa menolong siapa pun yang membutuhkan pertolongan.

Ayah Rui adalah seorang polisi dan penegak hukum. Beliau selalu menegakkan keadilan dan senantiasa menolong siapa pun yang membutuhkan uluran tangannya. Sampai suatu ketika, ayah Rui meninggal dalam kecelakaan ketika sedang melaksanakan tugasnya.

Beliau pernah berpesan kepada Rui untuk mencontoh Superman yang tak pernah lelah menolong orang lain. Meskipun tak punya kekuatan super dan bahkan tak bisa terbang, beliau yakin Rui bisa menjadi Superman masa kini, yang juga bisa menolong banyak orang di mana pun ia berada. Karena pada dasarnya semua manusia sudah dititipi kekuatan untuk bisa menolong orang lain. Hanya saja, banyak dari mereka yang tidak menggunakan kekuatan tersebut, sehingga mereka kebanyakan tak peduli pada orang-orang yang membutuhkan bantuan.

***

"Kembalikaaaaan!!" teriak Sally.

Jackie merebut sapu tangan indah milik Sally yang merupakan hadiah dari orang tuanya.

"Ayo ambil saja kalau bisa! Haha ..."

"Tolong kembalikan sapu tangan itu, Jackie," pinta Rui.

"Jangan ikut campur urusan orang lain deh, Superman gadungan! Hahaha ..." Jackie tertawa begitu puasnya.

“Cepat kembalikan!” Rui kali ini bersikap tegas.

“Apa kamu, berani sama aku hah?!”

Jackie mengacung-acungkan kepalan tangannya ke udara.

Rui berpikir cepat. Ia tidak mau sampai urusan ini berakhir dengan adu fisik. Bisa-bisa ia akan masuk ke dalam daftar siswa nakal di sekolah.

“Oh, ya. Apa kamu tahu akar dari 625?” tanya Rui tiba-tiba.

“Hah, apa maksudmu?”

“Wah, jangan-jangan kamu tidak tahu ya? Hmm, kalau tentang hewan ovovivipar di pelajaran biologi pekan kemarin apa kamu masih ingat?”

Jackie semakin bingung dibuat oleh akal-akalan Rui. Dan Jackie sepertinya masuk perangkap. Ia terlihat mengingat-ingat pelajaran pekan lalu. Di saat itulah Rui dengan cepat mengambil sapu tangan milik Sally dari tangan Jackie.

“Hah?!” Jackie tersentak saat ia sadar sapu tangan di tangannya telah berpindah tangan.

Jackie terlihat sangat marah dan bersiap memukul Rui.

“Hey sudah hentikan!” teriak Sally.

Beberapa siswa lainnya pun mulai berkumpul memerhatikan Jackie dan Rui yang seolah siap diadu. Jackie merasa sedikit takut jika akan ada guru yang datang melerainya.

“Hey, Rui. Aku tunggu kamu di lapang belakang sepulang sekolah ini. Awas jangan sampai tidak datang ya! Kalau kamu memang Superman, kamu pasti akan datang kan?” ejek Jackie.

Rui tak bergeming.

“Sudah Rui, tak perlu kamu pedulikan dia. Anak nakal seperti dia tidak pantas punya seorang teman pun” ujar Sally.

Rui kemudian tersenyum.

“Kamu tidak akan berbuat bodoh kan Rui?”

Sally khawatir jika Rui akan benar-benar datang memenuhi tantangan Jackie untuk bertarung.

Rui menggeleng.

“Ah, syukurlah. Terima kasih ya kamu sudah merebut sapu tangan ini dari anak nakal itu. Sapu tangan ini sangat berharga bagiku.”

“Ah, sudah. Bukan apa-apa kok. Tenang saja.”

Sepulang sekolah ...

“Rui. Sekali lagi terima kasih untuk hari ini ya. Kamu memang benar-benar Superman!” puji Sally.

“Tak usah dipikirkan. Baiklah. Hati-hati di jalan ya!” ujar Rui sambil tersenyum.

Sally pulang dijemput oleh supir pribadinya.

Rui segera berlari ke arah lapangan belakang. Ia menyiapkan mental dan keberaniannya untuk menghadapi Jackie.

“Wah rupanya kamu punya nyali juga ya rupanya?” Jackie datang tak lama setelah Rui tiba di lapang belakang.

Rui tak berkomentar apa pun.

“Aku benar-benar kesal padamu Rui. Kamu telah mengganggguku tadi. Sekarang rasakan akibatnya!”

Jackie langsung memberikan pukulan ke arah wajah Rui. Wajahnya lebam membiru seketika akibat pukulan keras ke arahnya.

Jackie merasa bingung mengapa Rui hanya diam saja setelah ia melepaskan pukulan pertamanya.

“Lakukanlah sesukamu. Pukul aku sampai kamu puas!” Rui setengah berteriak.

Jackie kemudian melancarkan pukulan kedua dan ketiganya ke arah perut Rui.

“Hah?! Beginikah kekuatan superman masa kini yang selalu kamu bicarakan?!”

Jackie pun mendengus kemudian berlalu begitu saja.

Rui menahan rasa sakit di wajah dan perutnya. Untungnya dia memiliki sedikit ilmu bela diri sehingga pukulan-pukulan Jackie yang keras tidak mengenai bagian terpenting dari tubuhnya.

Mama begitu panik ketika melihat Rui dengan keadaan luka lebam di wajahnya. Dengan segera, Mama mengompres luka di wajah Superman kesayangannya tersebut.

"Kamu tidak apa-apa sayang?"

"Tidak apa-apa, Ma. Mama tidak perlu khawatir."

"Ceritakan kejadian hari ini pada Mama malam ini oke?"

***

"Jjaadi, ka ... kamu kemarin?!"

Sally tergagap saat tahu Rui rupanya datang menemui Jackie.

Rui hanya tersenyum dengan wajahnya yang diperban.

"Keterlaluan si Jackie! Aku harus melaporkannya pada polisi. Ini sudah tindakan kriminal namanya!"

"Sudahlah, Sally. Aku tidak apa-apa. Ini hanya masalah kecil saja kok."

"Tapi ..."

Jam pelajaran pertama dimulai. Bu Hilda datang masuk ke kelas dan mulai memeriksa siswa yang tidak hadir.

“Sepertinya Jackie tidak masuk hari ini ya? Ada yang tahu kabar tentangnya?” tanya Bu hilda.

“Tidak bu!”

Jawab anak-anak kompak. Mereka pun saling berbisik membicarakan Jackie.

“Ya sudah, kita mulai pelajaran hari ini tentang akronim, ya!” seru bu hilda.

Lima jam kemudian ...

“Rui, biar aku antar kamu ke rumah ya.”

Sally benar-benar merasa tidak enak hati pada Rui.

“Tidak usah. Aku tidak akan langsung pulang ke rumah kok,” jawab Rui.

“Hah? Memangnya kamu mau ke mana?”

“Aku mau ke rumah Jackie sekarang. Aku khawatir, mengapa dia tidak masuk hari ini.”

“Kamu ini benar-benar aneh ya! Masih saja mikirin anak nakal yang sudah membuat kamu babak belur begitu!”

“Ya, sudah kamu pulang segera. Aku mau ke rumah Jackie sekarang. Daaah!!”

“Hey,rui! Ruiiii!!”

Lima belas menit perjalanan, Rui sudah tiba di rumah Jackie.

“Hei, Jackie!”

Teriak Rui menyapa.

Jackie merasa kaget melihat Rui yang wajahnya diperban. Pasti itu gara-gara ulah dirinya kemarin.

“Kenapa kamu tidak masuk sekolah? Bu Hilda menanyakan kabar tentangmu” papar Rui.

“Kamu, kenapa kamu di sini? Mau apa kamu?”

“Ya, aku hanya ingin tahu, mengapa kamu tidak masuk hari ini. Apa kamu takut gara-gra menghajarku kemarin ya?” ledek Rui.

“Hah?! Tentu saja aku tidak takut. Untuk apa aku takut menghadapi orang lemah sepertimu.”

“Lantas?”

“Aku tidak masuk karena hari ini aku akan pindah. Orang tuaku tidak mampu membayar uang sewa rumah untuk bulan ini. Jadi kami terpaksa harus pindah.”

“Pindah? Memangnya mau pindah ke mana?”

“Entahlah. Aku sendiri tidak tahu.”

Tiba-tiba saja dari arah belakang, ada seeorang yang berteriak.

“Jackiee!! Alhamdulillah nak ...!”

Rupanya ibu Jackie yang berteriak-teriak.

“Ada apa bu?”

“Kita tidak jadi pindah nak. Kita masih bisa tinggal di sini sampai tahun depan.”

“Kok bisa?”

Jackie merasa heran.

“Alhamdulillah. Sekarang yang penting kamu belajar yang rajin saja ya. Jadilah anak yang pintar dan berprestasi di sekolah. Jangan banyak main dan menjahili teman.”

“Eh, Tante siapa?”

“Tante, Mamanya Rui ...”

“Apa?!”

Jackie benar-benar tidak menyangka Mamanya Rui ada datang ke rumah Jackie. Jangan-jangan dia mau dilaporkan ke polisi gara-gara memukul anaknya.

“Ini temen kamu ya, Jackie?” tanya ibu Jackie menunjuk ke ara Rui.

“Hmm ... dia teman sekelas Jackie, bu,” jawab Jackie singkat dan agak ragu.

“Mamanya baik sekali. Beliau membantu kita untuk melunasi biaya sewa rumah sampai tahun depan. Sehingga kita tidak jadi pindah hari ini,” kata ibu Jackie.

“Lho kok?!”

“Nah, sekarang kamu tidak perlu khawatir lagi. Besok kamu bisa kembali ke sekolah besok. Oke?” ungkap Rui.

Jackie benar-benar tidak mengerti. Mengapa secara tiba-tiba saja orang yang dia sakiti malah membantunya menyelesaikan masalah keluarganya.

“Ya, sudah. Kami pamit ya Ibu, jackie” ujar Mama Rui.

“Sampai jumpa besok ya Jackie!”

“Eh tunggu. Aku bingung sebenarnya dengan ini semua. Tapi, aku saat ini benar-benar merasa bersalah padamu Rui. Aku dengan tega memukulmu sampai babak belur kemarin, tapi kamu malah menolong keluargaku agar kami masih tetap bisa tinggal di sini. Aku benar-benar menyesal. Aku minta maaf!”

Jackie menundukkan kepalanya. Sepertinya ia sudah benar-benar menyesal atas kesalahan yang dilakukannya.

“Dan juga terima kasih atas bantuan tante dan rui. Sungguh aku tidak bisa membalas kebaikan kalian.” Ungkap Jackie.

“Sudahlah. Kita kan teman. Iya kan?”

Rui menyunggingkan senyuman.

“Terima kasih superman. Kamu benar-benar superman sejati!” ungkap Jackie.

Rui dan Mama tersenyum. Keduanya pun akhirnya berpamitan.

“Wah senangnya melihat mereka bisa bahagia, ya Ma?!”

“Ya, sayang. Selagi kita masih bisa menolong, maka kita harus menolong orang yang membutuhkan bantuan kita. Untung semalam kamu segera cerita ke mama tentang masalah keluarganya Jackie. Kalau terlambat sedikit saja, mereka pastinya sudah harus keluar dari rumah mereka.”

“Ya, Ma.”

“Mama bangga sama kamu sayang. Kamu tidak membalas perbuatan jahat yang dilakukan Jackie padamu. Malah kamu membantunya untuk keluar dari masalah keluarganya. Tapi yang Mama heran, kenapa kamu tahu Jackie punya masalah keluarga tidak bisa bayar sewa rumah?” Mama measang muka penuh curiga.

“Haha ... Rui kan Superman, Ma!”

“Dasar kamu. Superman kesayangan Mama nih!”

***

Ketika kita mampu membalas kejahatan orang lain namun kita malah memaafkan bahkan membantunya keluar dari masalahnya, berarti kita telah menjadi orang hebat nan luar biasa.

Profil Penulis

Yovie Kyu, seorang penulis dan juga founder dari Q-Writing Consulting, lahir di Bandung, 9 Juni 1989. Ia memiliki mimpi untuk mencetak 10.000 penulis muda berkarakter di Indonesia.

Karya pertamanya adalah buku **"Mau Temenan Ama Setan"** (De Teens, 2014) yang kemudian disusul dengan buku keduanya **"Super Slide Master dengan PowerPoint 2013"** (elexmedia Komputindo, 2014).

Selain menulis buku, ia menulis artikel Islami dan juga beberapa ebook yang bisa dibaca secara gratis di playstore google books.

Fb: Yovie Kyu and KyuManagement

Email: yoviekyu@gmail.com

Q-Writing Consulting

#KembaliMengaji

Apakah Anda kesulitan untuk belajar agama?

Kiftan solusinya!

Daftar via SMS/ WA:
+62 857 2356 8011

#WriteForIndonesia

Q-Writing Consulting

Yuk, berlatih menulis bersama
Q-Writing Consulting.

www.Q-Writing.com

Q-Writing Consulting

@qwriting

Cp. +62 857 2356 8011